

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan karya ini adalah penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan karakteristik populasi atau wilayah tertentu.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak dapat diperoleh dengan metode atau perhitungan statistik.² Penelitian ini khas karena tujuannya untuk mendeskripsikan semua pembelajaran yang berkaitan dengan RA Istiqlal. Selain itu, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari dan memperoleh informasi detail tentang berbagai topik yang berkaitan dengan penelitian RA Istiqlal Ploso Jati Kudus, serta mempelajari pembelajaran neurosains dan aspek stimulasi perkembangan seni. Melalui penelitian ini, peneliti dapat menemukan informasi kunci yang akan dibahas dalam penelitian yang tepat untuk merumuskan masalah yang akan dirumuskan, menganalisis fenomena, peristiwa atau kealamian, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat.

B. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus yang merupakan sekolah Raudhatul Athfal tepatnya beralamat di Jalan MH. Basuno No. 177 Ploso RT 001 RW 002 Jati Kudus. Alasan penulis memilih lokasi penelitian di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus :

1. RA Istiqlal Ploso Jati Kudus Merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berkembang dengan baik dilingkungannya
2. RA Istiqlal merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan proses pembelajaran berbasis neurosains, dan pembelajarannya sudah berorientasi dan berdasar pada kebutuhan perkembangan otak anak.

¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif dan mix methods* (Kudus : Media Ilmu Press, 2019), 142.

² Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 10.

3. Terdapat banyak kegiatan yang didalamnya dapat mengasah perkembangan seni anak usia dini.

C. Subyek Penelitian

Subjek kajian adalah orang, tempat, atau objek yang diamati. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan pendidik RA Istiqlal. Topik penelitian dipilih agar diperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber yang dapat dipercaya dan informasi yang diperoleh diterima kebenarannya. Topik penelitian dipilih untuk menginformasikan pelaksanaan pembelajaran anak usia dini berbasis neurosains untuk merangsang perkembangan seni anak usia dini di RA Istiqlal.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan komponen yang sangat penting bagi peneliti, karena ketelitian dalam pemilihan dan identifikasi jenis sumber data menentukan ketelitian, kedalaman dan kelayakan informasi yang diperoleh. Jika sumber data tidak ada, tidak mungkin untuk mengambil data. Menariknya, suatu topik penelitian tidak ada artinya tanpa adanya sumber data, dan penelitian dianggap tidak bermakna karena tidak dapat diteliti untuk memahaminya.³ Sumber data dari penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang ada yang berasal dari penelitian atau hasil penulisan penelitian asli dan tulisan teoretis serta memuat laporan penelitian atau teori secara utuh yang menjadikan sumber data primer lebih detail dan komprehensif. Data ini digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari penyedia data melalui wawancara. Mengenai sumber data utama penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru RA Istiqlal Ploso Jati Kudus, guru kelas dan guru pendamping tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis neurosains untuk merangsang perkembangan seni anak. Selain itu, dukungan data mentah dapat berasal dari pengamatan selama proses pembelajaran.

Dalam mendapatkan data, peneliti melakukan observasi yang bersifat secara langsung dan wawancara langsung pada

³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam penelitian bahasa* (Surakarta, 2016). <https://library.stiba.ac.id/2016/109/metode-penelitian-kualitatif-dalam-penelitian-bahasa.pdf>.

subyek yang bersangkutan yaitu kepala sekolah dan guru dengan menanyakan tentang bagaimana penerapan pembelajaran seni berbasis neurosains pendidikan Islam di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan pustaka sesuatu yang ditulis dan diterbitkan oleh penulis, tetapi tidak secara pribadi langsung mengamati atau berpartisipasi dalam fakta bahwa dijelaskan atau tidak adalah pencipta teori.⁴ Informasi sekunder dapat diperoleh dari literatur lain seperti buku, artikel, internet dan informasi lain yang berkaitan dengan pokok bahasan. Data dari RPPM, RPPH dan lembar kerja anak juga dapat digunakan sebagai bukti sekunder Sumber informasi sekunder dalam penelitian ini berasal dari data dan informasi serta dokumen RA Istiqlal Ploso Jati Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan informasi. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditentukan.⁵ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Pengamatan adalah proses mengamati aktivitas manusia secara sistematis yang melibatkan pengaturan fisik di mana aktivitas tersebut terus menerus terjadi dalam aktivitas alam untuk menghasilkan suatu fakta.⁶ Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data secara langsung tentang pembelajaran seni di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus. Baik itu pembelajaran inti maupun pembelajaran ekstrakurikuler.

Peneliti dapat melakukan pengamatan secara terang-terangan atau secara terselubung dalam kondisi alam. Observasi dilakukan melalui catatan dan catatan observasi

⁴Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 28.

⁵Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan mix methods*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2019), 211.

⁶Hasyim Hasanah, Teknik-teknik Observasi, *Jurnal at-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 26. <https://journal.walisongo.ac.id>.

atau pengamatan yang telah disiapkan peneliti sebelumnya untuk kepala sekolah dan guru. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi mengamati penerapan pembelajaran seni berbasis neurosains di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara adalah pertemuan antara dua orang di mana informasi dan ide dipertukarkan melalui tanya jawab untuk menemukan makna subjek.⁷ Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai informan secara langsung untuk mendapatkan informasi dari dua responden yaitu guru dan orang tua. Wawancara merupakan metode yang banyak digunakan dalam penelitian, seiring dengan berkembangnya era wawancara pada semua disiplin ilmu, termasuk penelitian yang dilakukan oleh para peneliti saat ini. Dengan metodologi penelitian ini, peneliti akan mendapatkan wawasan tentang implementasi pembelajaran seni di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus dalam sudut pandang neurosains.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan informasi yang harus diolah melalui dokumen atau informasi yang diperoleh. Metode dokumenter mengumpulkan informasi dari sumber dokumenter yang mungkin bertentangan dengan hasil wawancara.⁸ Dokumen tersebut berupa gambar, tulisan, dan karya-karya anak di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus.

F. Uji Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas

Uji reliabilitas adalah uji kepercayaan yang dilakukan terhadap data untuk menggambarkan kecukupan konsep peneliti terhadap konsep responden atau informan.⁹

⁷ Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1. no 2, 2017. <https://scholar.google.co.id>.

⁸ Sandi Hesti Sondak, dkk, Faktor-faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara, *Jurnal EMBA* 7, no. 1 (2019): 675. <https://ejournal.unsrat.ac.id>.

⁹ Ajat Rukayat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2008), 54-55.

a. Perpanjangan Pengamatan

Memperluas pengamatan peneliti, peneliti kembali ke lapangan mengamati, mengunjungi atau mempertanyakan kembali sumber-sumber baru. Adanya perpanjangan observasi berarti terjalannya hubungan antara peneliti dan informan yang menjadikan hubungan tersebut semakin akrab, terbuka dan saling percaya, sehingga tidak ada informasi yang tersembunyi. Setelah terhubung, kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang sedang dipelajari.

Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus untuk mendapatkan informasi pembelajaran seni berbasis neurosains. Awalnya peneliti dianggap orang asing yang masih dicurigai, sehingga informasi yang diterima tidak lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak hal yang disembunyikan. Jika pengamatan ini diperpanjang, peneliti memeriksa kembali apakah informasi yang diberikan benar atau tidak. Jika informasinya benar, berarti kredibel dan periode berikutnya dapat diselesaikan.¹⁰

b. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Persistensi yang meningkat, artinya pengamatan dilakukan dengan lebih cermat, teliti, dan berkesinambungan. Untuk meningkatkan akurasi penelitian, sebaiknya peneliti membaca berbagai buku referensi dan penelitian terkait penerapan pembelajaran seni berbasis neurosains terkait keamanan informasi dan rangkaian acara yang dapat dilakukan. terekam dengan pasti, mengarahkan peneliti untuk menyajikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan kebenaran data dengan menggunakan sesuatu di luar data

¹⁰Arnild Augina Mekarise, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3, (2020): 150. <https://jikm.upnvj.ac.id>.

untuk keperluan pengecekan atau untuk membandingkan data.¹¹

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber membandingkan dan mengecek kebenaran data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber. Peneliti menguji kredibilitas informasi tentang pelaksanaan pembelajaran seni berbasis neurosains dengan mewawancarai guru dan kepala sekolah.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas informasi, dimana informasi dari sumber yang sama diverifikasi menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya informasi diperoleh melalui wawancara kemudian diverifikasi melalui observasi, dokumentasi atau angket. Jika ketiga teknik pengujian kemungkinan memberikan data yang berbeda, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan atau orang lain untuk memastikan bahwa data diyakini benar, dan semuanya bisa benar karena pendapat orang berbeda.¹² Dalam penelitian ini triangulasi teknik digunakan untuk mengecek dari wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru dengan meneliti data observasi, foto kegiatan, dan adanya diskusi dalam memastikan kebenaran.

3) Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda dengan bantuan dua atau lebih pengamat atau pewawancara, dan hasilnya memberikan informasi yang lebih valid. Jika hasil pengujian menunjukkan data yang berbeda maka

¹¹ Bachtiar S. Bachri, Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10. no. 1 (2010): 56. <http://yusuf.staff.ub.ac.id>.

¹²Masrukhin. *Metodologi Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan mix methods*, 238.

pengujian harus diulangi untuk mendapatkan keamanan data.¹³

2. Uji Transferability

Uji transferabilitas penelitian kualitatif bergantung pada pembaca sejauh mana hasil penelitian dapat ditransfer ke konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, agar orang lain atau pembaca dapat memahami hasil penelitian ketika menyusun laporan, mereka harus menyajikan uraian yang terperinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.¹⁴ Setelah laporan penelitian memberikan gambaran dan pemahaman yang jelas kepada pembaca tentang implementasi pembelajaran berbasis ilmu saraf dalam pengembangan seni anak usia dini, pembaca dapat memutuskan apakah akan menerapkan hasil penelitian di tempat lain atau tidak.

3. Uji Dependability

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.¹⁵ Mekanisme pengujian keandalan dapat dilakukan oleh auditor independen atau audit oleh inspektur dari berbagai proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mulai menjelaskan masalah dan fokus penelitian terkait pembelajaran berbasis neurosains dalam merangsang perkembangan seni anak, bagaimana mencari sumber informasi yang mendukung penerapan pembelajaran berbasis neurosains dan merangsang perkembangan seni anak untuk dapat menjelaskan, bagaimana cara masuk ke lapangan, bagaimana mekanisme pengumpulan datanya, bagaimana cara mengecek kebenaran datanya, bagaimana analisisnya, bagaimana penarikan kesimpulannya.

4. Uji Confirmability

Uji verifikasiabilitas adalah konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yaitu kesediaan peneliti untuk mengungkapkan proses dan komponen penelitiannya agar pihak lain atau peneliti dapat mengevaluasi hasil temuannya.

¹³Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Media Video Call, 214.

¹⁴Arnild Augina Mekarise, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 150. <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/download/102/71>.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2018), 194.

Dalam hal verifiabilitas, dapat dilakukan agar peneliti dapat mengkonfirmasi hasil penelitiannya, biasanya dengan merefleksi hasilnya dalam publikasi terkait subjek, dalam mereview, dengan berkonsultasi dengan ahli, dan juga dapat mengkonfirmasi data atau informasi melalui penelitian, presentasi untuk berkontribusi pada pembentukan kelengkapan pemahaman.¹⁶



¹⁶Yati Afiyanti, Validitas Dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Keperawatan Indonesia* 12, no. 2 (2008): 139-140. <http://jki.ui.ac.id>.